



Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia

**Muhammad Alfatih
Suryadilaga**

muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saifuddin Zuhri Qudsy*

saifuddin.zuhri@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Inayatul Mustautina

im.inaa27@gmail.com

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding Author

Abstract : PKH is a pesantren which is famous for digitizing hadith, which has unique characteristics and designs that make it different from other pesantren. By using interpretative approach, this study showed that through variety of hadith, creativity can be enjoyed by the wider community. At least through the PKH's url that not only gives the hadith emphasis but also general science, digital products that can be enjoyed as well as highly enlightening videos from various religious teachers who are highly trusted both from within and outside the country. Students who conduct training at PKH are also able to make applications through Android, namely thematic design and others such as pdf books which can be enjoyed in general. This phenomenon is a natural phenomenon in the technological era and they are hadith experts capable of displaying traditions to be readable in society at large. Student works can be blessed at the playstore on the cellphone with the PKH keyword or Hadith Study Center.

Keywords: PKH; Hadith; Digitizing Hadith.



Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia

Muhammad Alfatih

Suryadilaga

muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saifuddin Zuhri Qudsy*

saifuddin.zuhri@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Inayatul Mustautina

im.inaa27@gmail.com

Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

***Corresponding Author**

Abstrak: PKH merupakan sebuah pesantren yang terkenal dengan digitalisasi hadis, yang memiliki ciri kekhasan dan desain yang unik sehingga berbeda dengan pesantren lainnya. Dengan menggunakan analisis interpretatif, tulisan ini memperlihatkan bahwa PKH melalui beragam kreativitas telah menjadikan hadis dapat dinikmati masyarakat luas. Setidaknya melalui url PKH yang tidak saja memberi penekanan ke hadis melainkan juga keilmuan umum, produk-produk digital yang dapat dinikmati serta video-video yang sangat mencerahkan dari beragam ustad yang sangat dipercaya baik dari dalam maupun luar negeri. Mahasiswa yang melakukan pelatihan di PKH juga mampu membuat aplikasi lewat android yakni Arbain tematik maupun yang lainnya seperti buku PDF yang dapat dinikmati secara umum. Fenomena ini adalah fenomena yang wajar di era teknologi dan mereka ahli hadis mampu menampilkan hadis agar terbaca di masyarakat secara luas. Hasil-hasil karya mahasiswa dapat dinikmati di playstore yang ada di Handphone (HP) dengan kata kunci PKH atau Pusat Kajian Hadis.

Kata kunci: PKH; Hadis; Digitalisasi Hadis.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan terjadinya digitalisasi terhadap naskah-naskah keagamaan. Naskah yang pada zaman dahulu hanya bisa dibaca dan dinikmati sebagian orang, kini telah dapat disajikan secara luas berkat perkembangan teknologi yang sangat cepat dan cenderung disruptif. Era disruptif tersebut menjadikan hadis sebagai bagian dari ajaran Islam yang berubah. Hadis sebagaimana yang diajarkan di tempat pendidikan tertentu, seperti pesantren atau Perguruan Tinggi, kini sudah mudah diakses dan dikaji oleh beragam masyarakat.¹ Perkembangan Massive Open Online Courses (MOOCs) inilah yang menjadikan kajian hadis dapat diakses. Fenomena tersebut sudah dilakukan Pusat Kajian Hadis (PKH) Bogor dengan KH. Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA., (W. 2021) sebagai pionirnya.

Hadis sebagaimana diketahui, diajarkan dengan sangat sulit, bahkan banyak yang berupaya menghindari mengkaji hadis. Namun kini di tangan PKH, hadis menjadi mudah diterima dan dikaji oleh masyarakat dengan baik. Penelitian ini akan mengkaji PKH sebagai institusi yang sangat berperan dalam menjadikan hadis di era disrupsi yang dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. Kelahiran PKH pada tahun 2008 didasari minimnya para akademisi dan pengkaji di Indonesia serta kitab-kitab hadis yang dapat diakses oleh masyarakat.² Sampai sekarang ini, PKH telah mengeluarkan banyak produk terkait hadis antara lain untuk aplikasi android, aplikasi dekstop, dan e-book.³ Selain itu, keberadaan PKH juga didukung oleh sosok ketuanya, yakni alm. Ahmad Lutfi Fathullah, yang mengkampanyekan kajian hadis di TVRI dengan Kitab Sahih Bukhari. PKH dalam sejarahnya telah mampu menjadikan kitab-kitab hadis tersaji dengan baik dan mudah diakses.

Setidaknya dalam proyek digitalisasi hadis yang terus berjalan sudah lebih dari ribuan kitab terdigitalisasi. Ide PKH ini telah menjadikan transformasi keilmuan hadis di Indonesia berkembang dengan pesat. Adanya keunikan PKH sebagai sebuah institusi adalah banyak melibatkan mahasiswa dari beragam Perguruan Tinggi di

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi," diakses 2 Februari 2018, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1502>.

² "Sejarah Berdiri PKH," *Pusat Kajian Hadis* (blog), diakses 17 Juli 2018, <https://pkh.or.id/tentang-kami/sejarah-berdiri-pkh/>.

³ "Aplikasi Android Archives," *Pusat Kajian Hadis* (blog), diakses 17 Juli 2018, <https://pkh.or.id/category/aplikasi-android/>.

Indonesia untuk mengembangkan proyek digitalisasi.⁴ Mereka inilah yang selalu meneruskan upaya PKH sampai ke beragam daerah, sehingga transformasi ini merupakan sebuah kegiatan yang telah merubah tatanan yang ada terkait pembelajaran hadis dan yang terkait dengannya. Pola kajian yang dilakukan PKH ini sejalan dengan era disrupsi. Revolusi yang dilakukan PKH adalah membuat produk digital buku-buku maupun aplikasi hadis, baik berbasis windows (PC), android, maupun IOS. Selain itu, PKH turut mempengaruhi kurikulum hadis di Program Studi Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi se-Indonesia dan pemanfaatan media sosial seperti youtube.

Dunia digital dalam kajian hadis merupakan kajian yang baru dalam studi hadis. Demikian juga hadis dan media sebagai bagian dari perkembangan kajian hadis pun belum banyak ditemukan. Kajian hadis dan media sebagaimana yang terdapat dalam media sosial, baik melalui aplikasi yang terpopuler seperti youtube, twitter, facebook dan whatsApp juga belum banyak ditemukan. Kajian atas hadis dan media dalam youtube misalnya ditemukan dalam kajian Hanan Attaki.⁵ Kajian atas Hanan Attaki ini lebih ke arah dakwahnya,⁶ atau dalam sudut pandang lain yaitu generasi millennial.⁷ Kajian lain dalam perspektif hadis media adalah dalam perspektif dakwah.⁸ Padahal konten tertentu atas dakwah di dalamnya juga mengkaitkan dengan kajian hadis yang dapat dikaji dengan baik seiring dengan perkembangan media yang pada awalnya ceramah atau dakwah tidak diunggah dalam media dan media ini sangat banyak ragamnya dan tentunya beragam pemahaman akan lahir atasnya.

Kajian atas persoalan hadis dan kaitannya era disrupsi khususnya kaitannya dengan PKH belum dilakukan. Kajian hadis selama ini adalah

⁴ "Workshop Digitalisasi Hadis Untuk Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga," *Pusat Kajian Hadis* (blog), 27 Februari 2018, <https://pkh.or.id/workshop-digitalisasi-hadis-untuk-mahasiswa-uin-sunan-kalijaga/>.

⁵ Syamsiyani Syams, "Pemaknaan Hadis Oleh Hanan Attaki Dalam Dakwahnya Di Youtube," *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (25 Oktober 2019): 209–25, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1850>.

⁶ Etika Anugerah Ramadhani, "Tuturan Imperatif Dalam Dakwah Ustad Tengku Hanan Attaki," 2019.

⁷ S Dinar Annisa Abdullah, "Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi atas Video 'Kangen' di Youtube)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7, no. 1 (2018): 65–74.

⁸ Ferdi Arifin, "Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah," *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (30 Juni 2019): 91, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>.

kajian berbasis teks⁹ dan kontekstualisasi.¹⁰ Beberapa kajian tersebut ada yang dalam bingkai kajian metodologi hermeneutika¹¹ atau dalam konteks pemikiran kekinian.¹² Padahal problematika kajian hadis jika dihadapkan dengan problem disrupsi dan kepentingan teknologi informasi akan sangat menarik untuk dikaji. Kajian atas film serial Papi dan Kacung yang dalam Instagram juga menjadi menarik dikaji. Kajian tersebut sudah dilakukan oleh Ihsan Nurmansyah.¹³ Judul serupa dengan kajian yang agak berbeda ditulis juga oleh penulis yang sama dalam Jurnal Al-Quds tahun 2019. Kajian atas hadis dalam bentuk obyek kajian dalam film pendek dapat dilakukan dengan baik apalagi kajian serupa atas fenomena yang terjadi di dunia lain dalam media yang semakin hari semakin banyak seperti meme hadis. Kajian atas hal ini belum banyak ditemukan, kajian yang ada seperti lakukan oleh Qudsy mengenai pendangkalan pemahaman agama atas meme hadis serta kajian meme

⁹ Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba' in an-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulis Kitab Hadis al-Arba' in an-Nawawiyah," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (11 Juni 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attachdits/article/view/713>; M. Robith Fuadi Abdullah, "Meninjau Hukuman Mati Bagi Murtad (Kajian Hadist Tematik)," *Journal de Jure* 4, no. 1 (1 Juni 2012), <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i1.2153>; Limyah Alamri, "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis: Syarh Al-Hadis Al-Mawdu' i," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (15 Juni 2012), <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.57>.

¹⁰ Muhammadiyah Amin, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadith dan Rekonstruksi Epistemologi Ikhtilâf dalam Fiqh al-Hadith," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011): 256–68, <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.256-268>; Ja'Far Assagaf, "Kontekstualisasi Hukum Murtad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (30 Juni 2014): 21–39, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i1.21-39>; Nasrulloh Nasrulloh, "Kontekstualitas dan Historisitas Matan Hadis-Hadis Peperangan Terhadap Non-Muslim," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017): 165–82, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1322>; Nawir Yuslem, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (2 Juni 2010), <http://jurnalmiqotjs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/182>.

¹¹ Alma'arif Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 243–64, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.%x>; Muhammad Alfath Suryadilaga, "Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed," *Mutawatir* 5, no. 2 (28 September 2016): 235–342, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.

¹² Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Desember 2016): 101–28, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>; Benny Afwadzi, "Hadis 'Man Baddala Dīnahū Faqtulūhu': Telaah Semiotika Komunikasi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 135–52, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.992>; Faisal Amri Al-Azhari, "Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan Dalam Tarjamah Bulug Al-Maram," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (1 Juli 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attachdits/article/view/710>.

¹³ Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305, <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.

lainnya,¹⁴ lalu Miski tentang meme celana cingkrang.¹⁵ Kajian lain meme selain hadis sudah banyak ditemukan.¹⁶

Kajian yang ada atas persoalan hadis di era teknologi informasi yang ditemukan adalah seperti tantangan atas prodi hadis di era global.¹⁷ Selain itu, kajian lain adalah tentang hadis di era global secara umum.¹⁸ Beragam kajian ini menunjukkan bahwa kajian PKH dan kaitannya di era disrupsi masih belum dilakukan dan menimbulkan temuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan akademik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini berangkat dari persoalan mendasar tentang bagaimana kontribusi yang diberikan oleh PKH melalui karya-karya yang dihasilkan dalam kajian hadis. Secara lebih khusus tulisan ini memperlihatkan bahwa geliat kajian hadis di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kehadiran PKH dan bermunculannya pengkaji hadis yang memiliki dan meminjam disiplin lain seperti sains maupun sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji PKH sebagai institusi yang sangat berperan dalam menjadikan hadis di era disrupsi dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. PKH sebagai inisiator dan pelaku digitalisasi hadis serta publikasinya dilakukan secara massif lewat online dan dalam *web* PKH yang di dalamnya memuat beragam hasil dari kerja keras dalam melakukan digitalisasi hadis. Tiga alasan yang memperlihatkan pentingnya mengangkat PKH sebagai subjek kajian yang diteliti di penelitian ini. Pertama. PKH menjadi *trendsetter* dalam kajian digitalisasi

¹⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The superficial religious understanding in Hadith memes: Mediatization of Hadith in the industrial revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* (2021): 92-114. Syafiul Huda, Saifuddin Zuhri Qudsy. "Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2019): 306-327. Syahridawaty, and Saifudin Zuhri Qudsy. "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music." *Journal of Hadith Studies* 2.1 (2019): 23-36.

¹⁵ Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial," *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291-306.

¹⁶ C. Aaen-Stockdale, "Selfish memes: An update of Richard Dawkins' bibliometric analysis of key papers in sociobiology," *Publications* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.3390/publications5020012>; G.K. Aguilar dkk., "Communicating mixed messages about religion through internet memes," *Information Communication and Society* 20, no. 10 (2017): 1498-1520, <https://doi.org/10.1080/1369118X.2016.1229004>; N. Al Zidjaly, "Memes as reasonably hostile laments: A discourse analysis of political dissent in Oman," *Discourse and Society* 28, no. 6 (2017): 573-94, <https://doi.org/10.1177/0957926517721083>.

¹⁷ Suryadilaga, "Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi."

¹⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis Di Era Global," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014), <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.

hadis di Indonesia. Kedua, PKH menjadi rujukan bagi mahasiswa dan akademisi dalam melakukan digitalisasi hadis. Ketiga, sosok alm. Ahmad Luthfi Fathullah sebagai figur muslim yang konsen dalam kajian-kajian hadis memiliki pengaruh dalam pengembangan kajian hadis di masa kontemporer. Di samping itu, PKH memiliki sumberdaya memadai yang ahli di bidang digitalisasi. Atas ketiga alasan tersebut PKH kini menjadi kiblat para mahasiswa untuk belajar digitalisasi hadis.

Penelitian ini berjenis kualitatif dan kepustakaan yang menelusuri kontribusi PKH dalam studi hadis melalui proyek digitalisasi hadis yang PKH lakukan. Data-data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dari website-website resmi yang dikelola oleh PKH serta karya-karyanya yang berbentuk fisik maupun yang berada dalam website tersebut dan akun *google play* dan *Apps Store* mereka. Data-data juga diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung di lokasi PKH. Setelah terkumpul, data-data kemudian dianalisis dan didiskusikan dalam diskursus perkembangan kajian hadis sehingga dapat diperlihatkan bagaimana kontribusi yang diberikan PKH dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia. Analisis dalam artikel ini menggunakan analisis interpretasi, dimana sumber sejarah PKH dan produk-produk digitalnya diuraikan ke dalam data dan informasi untuk mendapatkan makna, hubungan sebab akibat, dan keterkaitan dari fakta sejarah pada lingkup ruang dan waktu.

PEMBAHASAN

PKH: Sejarah dan Produk-produknya

Sejarah panjang PKH sebagai pesantren telah dimulai sejak tahun 2008, berdiri dan diresmikan tanggal 13 Mei 2008. Pada awalnya merupakan inisiasi untuk mengembangkan kajian hadis di kampus. Namun, dalam perkembangannya tidak berjalan mulus dan dibuatlah PKH di Jakarta Pusat. Club pecinta hadis pun digagas dan didirikan dengan anggota mahasiswa-mahasiswi Tafsir Hadis (TH) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Kajian rutin mingguan diadakan bertempat di Perpustakaan Iman Jama' dan Ilmu Hadis menjadi materi kajian. Kegiatan mentakhrij menjadi aktivitas rutin selanjutnya. Kegiatan ini dibimbing oleh Ahmad Lutfi Fathullah.

Keterbatasan ruang baca dan buku bacaan induk dalam hadis, maka klub kajian ini mengembangkan diri ke yang besar dengan memanfaatkan Yayasan al-Mughni di Jakarta Pusat. Sejumlah tamu berdatangan tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri

seperti Moh. Nassir (Simply Islam Singapore), Syeikh Ahmad Babikir (Wa. Dir. Islamic School London), Syeikh Prof. Siraj Hasan Hendriks (Mufti dari Afrika Selatan), Nazim Baks (Jurnalis dari Kanada). Sedangkan dari dalam negeri adalah beberapa kampus di Jakarta, Bogor, Banten dan Bandung.¹⁹

Pusat Kajian Hadis yang selanjutnya populer dengan sebutan PKH merupakan sebuah pesantren kontemporer dengan sejumlah santri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Artinya secara kepengelolaan pesantren PKH ini santrinya berkembang terus dan berganti-ganti. Jika hanya menerima santri mukim maka yang menikmati sangat terbatas orangnya. Hal ini juga terkait dengan fasilitas di dalamnya. Sebagai sebuah pesantren, PKH memiliki keunikan tersendiri di banding pesantren lainnya. Setidaknya di dalamnya terdapat bangunan *miniature prototype* haji dan yang terkait ibadah-ibadah lain. Di dalam pesantren ada ka'bah, hijir Ismail, multazam, jamarat, sa'i, gua hira' dan sebagainya.

Masyarakat sekitar pesantren tidak mengenal PKH sebagai sebuah pusat kajian hadis melainkan sebagai sebuah pesantren Ka'bah. Hal ini semata-mata sepenglihatan masyarakat di sekitar PKH adalah mereka yang melaksanakan manasik haji. Mereka yang hadir dan belajar di PKH adalah dari beragam masyarakat. Mereka melaksanakan manasik haji atau umrah yang sedang dalam waktu dekat akan menunaikan umrah dan haji. Demikian juga terdapat mereka yang hanya sekedar belajar mansik haji dan umrah melalui sekolah-sekolah baik dari TK hingga SMA bahkan Perguruan Tinggi. Mereka yang mengkaji tidak saja datang dari Indonesia, bahkan juga datang dari Malaysia. Fenomena inilah yang menjadikan pesantren PKH terkenal sebagai pesantren Ka'bah.

Keunikan pesantren ini adalah keahlian pemimpin pesantrennya, Ahmad Lutfi Fathullah, seorang ahli hadis kenamaan Indonesia kontemporer. Beliau ini adalah alumni Pesantren Gontor dan sejumlah Perguruan Tinggi ternama dunia yakni S1 di Damaskus, S2 Jordania dan S3 UKM Malaysia. Setidaknya beliau memiliki 3 karya monumental atas capaian derajat kelulusan di masing-masing Perguruan Tinggi. Untuk Tesis beliau adalah *رسوم التحديث في علوم الحديث للجعبري: تحقيق ودراسة*. Sedangkan disertasinya adalah Kajian Hadis Kitab *Durrat al-*

¹⁹ Evie Hidayati, "Metodologi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Penyusunan Kitab Hadis Arba'in: Telaah Terhadap Buku 40 Hadis Mudah Dibaca Sanad Dan Matan," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (31 Maret 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attachdits/article/view/647>.

Nasihin yang dipertahankan di penguji UKM Malaysia. Beliau meninggal karena sakit di Jakarta, pada 11 Juli 2021.

Beliau mendapatkan ilmu dari beragam keilmuan ahli hadis kontemporer. Adapun guru-guru beliau sangat banyak yang merupakan dari latar belakang ilmu-ilmu hadis dan ilmu-ilmu kesialan seperti KH. Imam Zarkasyi, Prof. DR. Syeikh Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, Prof. DR. Syeikh Nuruddin 'Itr, Prof. DR. Syeikh Mustafa Diib al-Bugha, Prof. DR. Syeikh Wahbah al-Zuhaily, Prof. DR. Syeikh Hammam Abdurrahim Sa'id, Prof. DR. Muhammad al-Zuhaily, Syeikh Husein al-Khattab, Syeikh Abdul Qadir al-Arna'ut dan Syeikh Syu'aib al-Arna'ut. Melalui pendidikan inilah menjadikan sosok Kiai Lutfi sebagai sebuah seorang yang kreatif dan mumpuni dalam mengkaji serta mengaplikasikannya dalam dunia maya.

Berikut ini adalah produk PKH dalam bentuk Windows, E-Book dan Flash.²⁰ Untuk yang windows adalah khusus untuk al-Qur'an al-Hadis memiliki keunggulan dalam 11 hal. Keunggulan tersebut antara lain adalah al-Mushaf: bisa dibaca sebagaimana layaknya al-Qur'an cetak, selain itu program ini juga dapat untuk al-Qur'an dan Terjemahannya: Teks al-Qur'an dan terjemahannya bisa langsung terlihat, Indeks Tematik al-Qur'an, yakni dapat membaca dan melihat tema isi kandungan al-Qur'an dalam bentuk skema besar, lebih detil dan lebih detil lagi, sampai akhirnya ditunjukkan ayat beserta arti tema berkaitan plus suara qari'.²¹

Selain itu juga dapat digunakan untuk mencari ayat dengan teks al-Qur'an, Arab. Demikian juga dalam hal mencari terjemah dengan teks Indonesia dan mencari tema dengan teks Indonesia. Pola pencarian lain yang dapat diperoleh melalui aplikasi ini adalah dapat mempelajari Bahasa al-Qur'an, kata demi kata, sambil menyimak bacaan Qari' kenamaan. Cara ini juga dapat dilakukan dengan mendengar al-Qur'an secara utuh dengan 3 Qori kenamaan (Syeikh al-Hushari, Syeikh al-Khuzaifi, dan Syeikh Sudais). Keistimewaan lain adalah dapat merekap bacaan tadarus, sehingga dapat diketahui seberapa banyak bacaan al-Qur'an anda untuk masa tertentu dan dapat membaca Tafsir Jalalain (teks asli, Arab) serta dapat melihat dan membaca Hadis-hadis Keutamaan al-Qur'an. Team PKH membuatnya dalam waktu setahun setengah.

²⁰ "Karya PKH Dan Santri PKH," diakses 30 Januari 2019, <https://karya.pkh.or.id/>.

²¹ "Al-Qur'an al-Hadi - Karya PKH Dan Santri PKH," diakses 30 Januari 2019, <https://karya.pkh.or.id/al-quran-al-hadi/>.

Program berbasis windows ketiga adalah program Perpustakaan Islam Digital ini memiliki keunggulan-keunggulan. Sebagaimana perpustakaan digital lainnya, kitab ini memiliki keunggulan yakni dapat membuka kitab sesuai kitab aslinya. Sajian-sajian kitab yang ada di dalamnya mirip sekali dengan kitab aslinya. Hal ini untuk memudahkan para pengkaji untuk melakukan penelitian seakurat-akuratnya. Adapun judul di dalam aplikasi tersebut berbagai bidang disiplin ilmu keislaman, yang secara utuh jumlahnya adalah Kitab: 2770 (tanpa pengulangan cetakan) dan total jilid: 6100 dengan jumlah halaman sebanyak 2875447 halaman. Sedangkan tema-tema bukunya adalah al-Qur'an: 758 Jilid, al-Qur'an: 63, Ilmu al-Qur'an: 192, Tafsir: 490, Hadis: 2066, Ilmu Hadis: 135, Rijal Hadis: 258, Matan Hadis :1673, Aqidah: 382, Fiqh: 1013, Ushul Fiqh: 253, Bahasa: 456, Dakwah: 58, Tarbiyah: 40, Sejarah: 712, Ensiklopedia: 99, lain-lain: 209.²² Kesemuanya berasal dari sumber yang terpercaya yakni melalui www.waqfeya.com. Untuk membuat ini setidaknya dibutuhkan waktu dua tahun penuh sehingga dapat tersaji dengan baik.

Untuk produk yang berbentuk DVD Interaktif sekarang ini sudah tidak diproduksi lagi. Hal ini menyesuaikan dengan yang terjadi di masyarakat dan perkembangan teknologi informasi. Tema-tema yang ada di DVD Interaktif: antara lain Fiqh Ramadhan, Manasik Haji dan Umrah, Interaktif: Ensiklopedia Sholat, Potret Surga dan Neraka, Ensiklopedia Sholat, Hadis-hadis Zikir dan Berzikir, dan Arbain al-Nawawi. Kesemuanya akan dialihkan ke produk PKH untuk online-nya karya.pkh.or.id/.

Hal yang penting adalah PKH juga memelopori pengajian dalam bentuk video sebagaimana dalam warungustad.com/. Dalam situs tersebut ditemukan kurang lebih 50 ustadz yang ceramah antara lain Komaruddin Hidayat, Nasarudin Umar, Habib Lutfi, Didin Hafiduddin, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat sederetan nama ustadzah seperti Mamah Dede dan Tuti Alawiyah. Namun untuk ustadzah ini terbatas hanya lima orang saja. Demikian juga penceramah dari mua'allaf terdapat tiga orang di dalamnya yakni Felix Siau, Irene Handono dan Yahya Waloni. Hal yang spesifik adalah adanya mahasiswa berdakwah dan motivator seperti M. Syarif, Jamil Azzaini, Taufik Ismail, Ippo Santoso dan Emha Ainun Najib. Menu lain yang diperoleh dari bentuk video adalah qari' yaitu pembacaan al-Qur'an dari sejumlah imam besar dari Masjid al-Haram Makkah al-Mukarramah dan Masjid Nabawi

²² "Perpustakaan Islam Digital – Karya PKH Dan Santri PKH," diakses 30 Januari 2019, <https://karya.pkh.or.id/perpustakaan-islam-digital/>.

Madinah al-Munawwarah. Selain itu juga qari' kenamaan Indonesia seperti Mu'ammarr ZA, Hasanuddin Sinaga dan belajar membaca al-Qur'an.

Untuk jualan produk, PKH mengeluarkan web yang disebut dengan <http://geraipkh.com/>. Di dalamnya berisikan beragam produk yang ada seperti buku, CD/DVD dan eksternal hardisk. Untuk buku setidaknya terdapat 10 buku yang antara lain adalah Fiqih Nakerwan Hongkong, paket buku pantun, fiqih khitan perempuan, dan mencerdaskan otak menjaga hati. Sedangkan untuk CD/DVD sebanyak tujuh produk antara lain al-Qur'an al-Hadis, Indeks tematik al-Qur'an, Sahih Bukhari Terjemah dan Takhrij-nya, dan hadis dan ilmu hadis. Di dalamnya berisikan cara mengkaji hadis biar mudah diakses dan dipelajari dengan baik.

Adapun keistimewaannya seperti yang terakhir disebutkan adalah khusus atas Kajian adalah Hadis dan Ilmu Hadis. Semuanya dibuat sendiri oleh Ahmad Lutfi Fathullah, dibantu asisten dan programmer. Di dalamnya terdapat lebih dari 5.200 file/slide/lembar yang terintegrasi dalam satu program. Hal ini membedakan dengan program lainnya bahwa belum ada program baru yang belum ada sebelumnya, terutama dalam bahasa Indonesia, menurut sang penulisnya yakni dalam bahasa Arab, Inggris sepanjang pengetahuan penulis. Adapun kegunaannya adalah sangat mudah penggunaannya, terdapat banyak pilihan, mulai dari indek, sampai tombol pencarian/*search* dan cocok digunakan untuk dosen, ustadz, mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin belajar lebih dalam lagi tentang ilmu hadis. Adapun keistimewaan lain disertai bonus e-book (PDF) kitab-kitab hadis. PKH membuat beragam aplikasi dan lainnya dapat diambil secara gratis dan mereka hanya memungut donasi sebagai imbalannya atau mendoakan dalam kegiatan dapat sukses selalu.

Beragam produk di atas menjadikan pesantren PKH ini sebagai pioneer dalam menjadikan hadis mudah di akses oleh seluruh kalangan masyarakat luas. Satu hal yang sulit terjadi di era tahun sebelum 2000-an. Hal ini didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, hadis adalah sesuatu yang jarang dilirik oleh masyarakat luas. Hanya orang tertentu yang menyukainya. Mereka ini adalah yang minimal memiliki ilmu alat seperti bahasa Arab yang bagus karena mengkaji hadis adalah juga mengkaji beragam kitab-kitab atau literatur berbahasa Arab. Kajian-kajian atas Hadis pada awalnya dilahirkan dalam tradisi surau dan pesantren. Di mana mereka yang mengajarkan rata-rata

memiliki buku tentang hadis. Namun demikian, tidak terdapat pesantren yang khusus mengkaji hadis kecuali di PP. al-Fattah Temboro Magetan.²³ Apa yang dilakukan oleh pesantren ini berbeda dengan Pesantren PKH. Mereka menerima santri mukim dan seluruh santri menghafal hadis dan al-Qur'an.²⁴ Sehingga santri-santri dalam pesantren ini juga menghafal kitab-kitab hadis *Sahih al-Bukhari* atau kitab hadis lainnya seperti *Riyadus Shalihin* dan *Bulugh al-Maram*.²⁵ Pesantren ini lebih mengarah ke Jama'ah Tabligh.²⁶ Dengan demikian, PKH memiliki spesifikasi berbeda dengan pesantren Hadis yang ada di Indonesia. Mereka santri yang ada di PKH lebih terarah pada mahasiswa yang siap menjadikan dunia maya untuk eksplorasi hadis di dalamnya.

Kontribusi PKH dalam Kajian Hadis

Sejarah panjang PKH sebagai sebuah pesantren yang khusus terkait erat dengan hadis adalah tidak terlepas dengan pengasuh dan inisiator pesantren. Kiai Ahmad Lutfi Fathullah adalah seorang dosen yang memiliki talenta bagus dengan beragam kemampuan dengan didukung oleh team IT yang masih muda dan hebat serta militan dapat menjadikan ide-ide beliau menjadi kenyataan dalam waktu yang tidak lama. Sosok pribadi Kiai Lutfi ini juga didukung oleh keluarga beliau yakni istri dan anak-anak beliau.

Pesantren PKH di Cinaraga Bogor adalah di dekat lereng pegunungan Gede Pangrango Jabar yang suasananya sangat sejuk. Masyarakat sekeliling pesantren sangat Islami dan memiliki kebiasaan keagamaan seperti NU yakni sholawatan, khutbah jum'atnya memakai tongkat dan ritual malam jumat adalah pembacaan yasin dan *diba'an*. Hal lain yang menarik adalah di sekitar pesantren banyak anak-anak kecil terutama di masjid saat Jum'atan dan mereka ini ikut serta seperti jamaah

²³ Beberapa riset yang dapat ditunjukkan di sini mengenai Temboro adalah Saifuddin Zuhri Qudsy, Muhammad Rosyid Awwabin, and Ahmad Sholahuddin. "Temboro Tablighi Jamaat's Reception to Hadith on Covid-19." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5.2 (2020): 191-212. Muhammad Rasyied Awabien. "Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan." *Jurnal Living Hadis* 5.1 (2020): 105-132.

²⁴ Mohammad Arif, "Social Behaviour Di Pesantren Salaf," *ASKETIK* 1, no. 1 (19 Oktober 2017), <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/407>.

²⁵ Dwi Hariyono Berkata, "Wisuda Pesantren Al Fatah Temboro Mencetak Ribuan Dai & Santri Hafal Qur'an & Hadits," *Generasi Salafus Sholeh* (blog), 5 Agustus 2015, <https://generisalap.wordpress.com/2015/08/05/wisuda-pesantren-temboro-melahirkan-ratusan-santri-hafal-quran-hadits/>.

²⁶ Zaenal Arifin, "Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1538>.

dewasa yang lainnya. Khutbah dalam masjid ini sangat singkat hanya rukun dan wajibnya khutbah saja dengan memakai bahasa Arab saja dan hanya memakan waktu 4 menit kurang dan keseluruhannya dengan shalat adalah sebanyak 10 menit.

Berdasarkan data yang ada di Team PKH Bogor, aset digital Pusat Kajian Hadis sampai sekarang dapat berbentuk dengan website, media social, flash app, dan web aplikasi. Sedangkan trend kekinian juga dikembangkan melalui pengembangan aplikasi Android dan IOS. Secara keseluruhan, produk dan aset tersebut adalah:

Untuk website, PKH mengembangkan setidaknya dalam lima alamat *url*. Kelima tersebut antara lain Pusat Kajian Hadis (pusatkajianhadis.com), Warung Ustadz (warungustad.com), Ulama Dunia (ulamadunia.warungustad.com), Jendela Ilmu (ulamadunia.warungustad.com), dan Gerai PKH (geraipkh.com). Sedangkan untuk produk yang dalam konteks Sosial Media antara lain adalah melalui facebook page (www.facebook.com/pusatkajianhadis), Instagram (www.instagram.com/pusatkajianhadis), Twitter (twitter.com/pkhindonesia). Hal ini untuk mendekatkan PKH dengan masyarakat luas. Sehingga perkembangan yang ada di PKH dapat diakses secara luas dan terbuka oleh masyarakat.

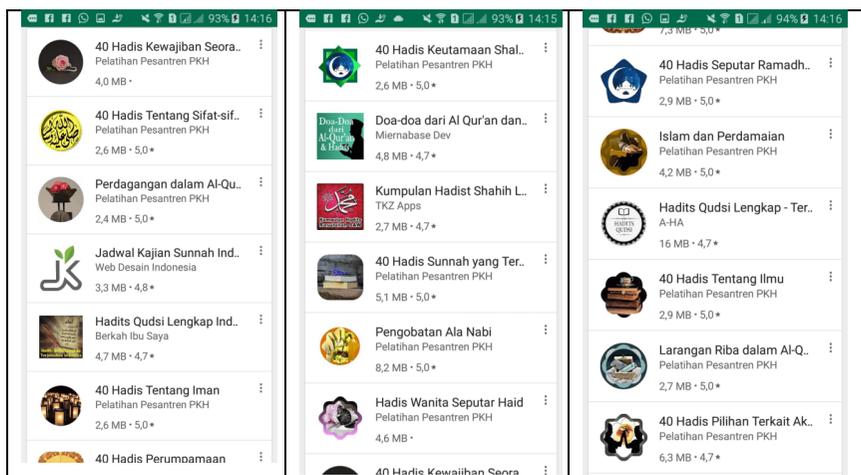
Dalam bentuk Web Flash terdiri atas beragam keilmuan dalam hadis yakni Ilmu hadis (flash.pusatkajianhadis.com/flash-ilmuhadis), Keutamaan al-Qur'an (flash.pusatkajianhadis.com/keutamaanalquran), demikian juga dengan pemahaman kepada Rasulullah agar tidak menjadi seperti seseorang memahami orang lain dengan sesuai KTP saja, maka dikembangkan aplikasi kajian atas Potret Nabi Muhammad secara lengkap (flash.pusatkajianhadis.com/potretnabimuhammad), di dalam aplikasi ini seluk beluk atas kenabian dijelaskan dengan udah dan lengkap. Banyak pengetahuan dalam hal ini dengan Nabi Muhammad saw. yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang biasa. Sebagaimana lazimnya seorang yang ahli kitab-kitab klasik, maka sumber bacaannya adalah kitab-kitab yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Demikian juga atas kajian kitab *Sahih al-Bukhari* (flash.pusatkajianhadis.com/sahihbukhari) di dalamnya sesuai kitab aslinya dan ditambah takhrij hadisnya.

Adapun untuk Web Aplikasi sebanyak enam buah yang sudah dikembangkan oleh team IT PKH. Keenam hal aplikasi tersebut adalah *al-Qur'an al-Hadi* (alquranalhadi.com) yang sudah berkembang pesat di dalamnya dapat dilakukan dengan suara. Artinya tidak dengan

melakukan ketik secara manual. Program ini dapat mengenali suara manusia, Masuk Surga (masuksurga.pusatkajianhadis.com) di dalamnya dijelaskan langkah-langkah menuju surga yang sebanyak 11 langkah yang jelas, Perpustakaan Islam Digital (pid.pusatkajianhadis.com), Dunia Masjid (duniamasjid.com), Manasik Haji dan Umrah (manasikhajiumrah.com), Potret Nabi Muhammad (sejarahrasulullah.com). Ada beberapa di antaranya masih tahap pengembangan oleh team IT PKH dengan merujuk panduan yang diarahkan oleh Kiyai Ahmad Lutfi Fathullah.

Untuk aplikasi android dapat berupa 12 macam yang sudah dapat dinikmati, yakni Potret Nabi Muhammad (bit.ly/download-siroh-nabi-android), Satu Hari Satu Hadis (bit.ly/download-satuharisatuhadis-android), al-Qur'an al-Hadi (bit.ly/download-alhadi-android), Masuk Surga (bit.ly/download-masuksurga-android), Manasik Haji dan umrah Flipbook: Wirid Membuka Rezeki, Flipbook: 40 hadis Mudah di Hafal Bukhari, Flipbook: 40 ayat populer, Flipbook: 40 kumpulan ayat populer, Pesantren PKH, Potret Aksi Bela Islam 212 AR, Qurban: Sejarah, Fiqih dan Fadhillah. Sedangkan untuk IOS adalah sebanyak lima buah dengan produk Potret Nabi Muhammad, Satu Hari Satu Hadis, al-Qur'an al-Hadi Masuk Surga dan Manasik Haji dan Umrah.

Adapun karya mahasiswa antara lain dapat dilihat di *playstore* lewat HP. Hal ini dikarenakan seluruh pelatihan yang dilakukan mahasiswa dengan team IT PKH membuat digitalisasi hadis terkait erat dengan hadis-hadis arbain tematik.



Gambar 1. Hasil pencarian di *play store* dengan kata kunci pusat kajian hadis

Untuk pelatihan yang dilaksanakan PKH sendiri bagi mahasiswa sudah berjalan 23 kali, pada 2019 sudah berlangsung 2 gelombang pelatihan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjumlah 43 mahasiswa. Sebagian besar adalah mereka semester 6 dan ada 2 mahasiswa semester 8 yang memang keduanya belum mengambil mata kuliah tersebut. Untuk pelaksanaannya sendiri tahun 2019 berlangsung selama tujuh hari penuh dengan dibimbing para mentor team IT PKH. Sedangkan tahun-tahun berikutnya adalah selama empat hari penuh dengan pembukaan di lain waktu. Upaya peningkatan ini agar mendapatkan hasil maksimal bagi mahasiswa atas produk-produknya. Hal ini juga dikarenakan bahwa tahun 2019 ditambah dengan edisi Buku PDF Hadis Tematik secara online dan menghafal 40 hadis yang udah dihafal dengan baik dan mudah. Sehingga, mereka alumni pelatihan PKH ini akan mendapatkan beragam sertifikat yang sangat berguna bagi SKPI mahasiswa masing-masing yang pada akhirnya dapat berguna bagi kehidupan keseharian mereka ke depan.



Gambar 2. Peserta digitalisasi hadis dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gambar 2 menjelaskan situasi dan peserta digitalisasi hadis atau dikenal dengan santri PKH yang mengkaji digitalisasi hadis. Untuk pelaksanaannya, Kiai Lutfi hanya memberikan motivasi atas kajian hadis dan manfaatnya dalam kehidupan keseharian saja. Seperti bagaimana

mendapatkan rizki yang banyak dan berkah. Selain itu, beliau juga menunjukkan wiridan dan bacaan yang harus dilakukan. Hal tersebut dinyatakan sebagai hadis Rasulullah saw. ini juga terkait erat dengan kesibukan beliau yang sangat padat jadwal acaranya sebagaimana tergambar dalam pembahasan sebelumnya di atas. Melalui kegiatan nyantri PKH mahasiswa Prodi Ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga mampu berada dalam kehidupan modern dengan ditandai derasnya arus informasi dan mampu menjadi produk informasi yang seimbang dalam mengembangkan kajian hadis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka produk PKH selain dikembangkan oleh Team IT yang handal, juga dilakukan dengan semangat keikhlasan dalam menyebarkan hadis di Indonesia. Dalam konteks inilah maka mereka team IT PKH juga mengamalkan berbagai keilmuan ke berbagai Perguruan Tinggi se-Indonesia juga. Hal ini dilakukan di awal perjalanan PKH untuk menjadikan digitalisasi hadis terkenal. Namun, sekarang sudah dilakukan di lingkungan PKH saja dan Perguruan Tinggi yang berusaha datang ke PKH untuk mencari ilmu digitalisasi hadis. Tentunya, hasil karya mahasiswa sebagai sebuah bentuk usaha menjadikan hadis Nabi saw. dibaca dengan mudah dan bermanfaat dengan beragam tema-tema yang ada. Hal yang menarik adalah yang dilakukan Kiai Lutfi ini adalah sesuatu yang baru dalam dunia pesantren. Di mana pesantren yang selama ini terkenal dengan santri mukimnya, maka PKH ini tidak menerima santri mukim kecuali pada santri yang akan menghafal al-Qur'an. Hal ini belum dilakukan karena sedang membangun asramanya (2019). Untuk santri PKH adalah mereka yang berasal dari masyarakat awam dan akademik di mana mereka yang membutuhkan sebagai upaya digitalisasi hadis.

Hadis dan digitalisasi merupakan bagian terpenting dalam dunia global. Kajian hadis selama ini dikaji dalam ranah spesifik menjadi ranah publik. Di mana kajian hadis pada awalnya dikaji oleh orang-orang tertentu dengan kemampuan tertentu dan dilaksanakan di pesantren tertentu. Pendidikan tersebut misalnya secara keseluruhan hadis dikaji di pesantren umum pun mereka yang mengkaji dilakukan secara spesifik dan tidak melibatkan santri-santri baru. Hal tersebut kecuali atas kitab-kitab hadis kontemporer seperti *Bulugh al-Maram* atau *Riyadus Shalihin* yang dikaji keseluruhan santri di tingkat MTs atau MA. khusus kitab hadis *Sahih Bukhari* misalnya, mereka yang terlibat dalam mengkajinya

sangat terbatas.²⁷ Namun, kini dengan kajian tertentu dapat ditemukan di dunia digital melalui Youtube, sebagaimana kajian kitab hadis yang dilakukan oleh Yusuf Mansur di awalnya dan kemudian dilanjutkan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Dalam kajian tersebut terdapat nilai kontekstual tertentu seperti jarak antara Azan dan Iqamah yang zaman dahulu dibatasi dengan waktu dengan membaca jumlah ayat al-Qur'an tertentu dan menjadi tidak menggunkan jeda ketika berada di area Bandara karena akan melangsungkan bepergian.

Kajian dunia digital di atas juga berkembang tidak hanya pada tradisi yang ada dalam medsos. Kajian atas media cetak juga berkembang dengan lahirnya tradisi baru dalam komik religi. Lahirlah buku-buku komik yang di dalamnya mengkaji hadis baik dari kitab *Sahih Bukhari* maupun Kitab *Sahih Muslim* dan kajian atas kitab hadis lainnya. Bentuk-bentuk tersebut misalnya dikaji oleh Vn-Djenggotten atas tema-tema yang meneguhkan jiwa dalam kehidupan,²⁸ selain itu tentang kehidupan perempuan yang dalam meraih indahnnya surga,²⁹ kehidupan sepasang suami istri dalam menjalin kehidupan keluarga dalam kebiasaan keseharian melalui hadis Nabi saw. Kenyataan tersebut menunjukkan era digital akan melahirkan karya-karya yang dapat diakses luas di masyarakat dengan beragam keahlian yang general dari pada mereka yang memiliki keahlian hadis dari pesantren atau akademisi di ranah khusus hadis dalam Prodi Ilmu Hadis (ILHA) yang sudah tersebar hampir 45 prodi baik S1, S2 maupun S3 se-Indonesia.

Upaya yang dilakukan PKH dengan kolaborasi keahlian ketuanya dalam bidang hadis dan alumni IT menjadikan hadis dapat diterima luas di masyarakat dengan mudah. Informasi pemahaman hadis atau kitab-kitab hadis dapat dengan mudah ditemukan di masyarakat. Hal tersebut berbeda dengan tahun 1990-an di mana mereka yang dapat mengkases hadis dan kitab-kitabnya hanya terbatas akademisi hadis dengan

²⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma'had 'Aly," *AL QUIDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 119–34, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1001>.

²⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Syarah Hadis Sahih Bukhari Dan Muslm Dalam Komik: Studi Atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 153–68, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.994>; By Miski, "Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (24 Agustus 2017): 125–44, <https://doi.org/10.18326/mlt.v2i1.125-144>.

²⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Komik Hadis Nasihat Perempuan: Pemahaman Informatif dan Performatif," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (15 Oktober 2017): 209–52, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1333>.

misalnya melalui software tertentu seperti *Maktabah Alfiyyah li al-Sunnah al-Nabawiyah* atau software yang lainnya seperti *Lidwa Pusaka*,³⁰ dan *Mawsuat al-Hadis al-Syarif*. Kenyataan ini menjadi bagian perkembangan awal sebelum adanya dunia maya yang mengglobal seperti dalam penggunaan smart phone oleh semua lapisan masyarakat. Perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh PKH dengan membuat produk-produk yang terkait dengan hadis yang berbasis IT. Selain itu, pesantren PKH ini merupakan sebuah pesantren khas hadis yang dapat diakses mahasiswa Perguruan Tinggi se-Indonesia. Hal tersebut terlihat upaya Perguruan Tinggi menyambut baik PKH dalam melakukan upaya transfer ilmu pengetahuan tentang hadis dan IT.

Atas dasar kenyataan di atas, Perguruan Tinggi se-Indonesia menjadi bagian dari santri PKH yang melakukan transformasi keilmuan digital. Santri-santri tersebut misalnya dari Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah dimulai sejak tahun 2018, dan 2019. Perguruan Tinggi lain seperti Ilmu Hadis UAD, Prodi IAT dari IIQ Bantul Yogyakarta, Prodi IAT IAIN Surakarta dan lainnya. UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga menjadi bagian dari santri di PKH. Kajian yang dilakukan di PKH adalah melalui kurikulum tertentu yakni 7 hari penuh sehingga mereka mampu mengerjakan proyek digitalisasi hadis Arba'in Nawawi dan Arba'in tematik. Selain hal tersebut mereka diajarkan membuat desain meme hadis dan cover yang baik sehingga alumninya mampu melakukan share keilmuan dalam hadis dengan baik. Para alumni yang menjadi santri PKH memiliki keunggulan sebagaimana yang diajarkan di kampus mereka memiliki kemampuan ilmu hadis yang baik dan ditambah dengan kemampuan digitalisasi yang pada akhirnya mereka mampu menindaklanjuti melalui tugas akhirnya yaitu skripsi. Dari dua angkatan yaitu 2018, dan 2019 alumni PKH Bogor tersebut telah terdapat 3 orang mahasiswa yang menggunakan pembuatan digital hadis melalui IOS maupun *playstore*.

SIMPULAN

Kajian hadis telah mengalami perkembangan secara digital seiring dengan perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Manfaat hadis dalam hal ini adalah menjadikan hadis dapat dipelajari oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat awam, umum maupun akademisi yang memang mengkhususkan atas kajian

³⁰ Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah aplikasi hadis (lidwa pusaka)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 271-86.

hadis seperti dari pesantren maupun akademisi mahasiswa dan alumni Jurusan Tafsir Hadis atau Prodi Ilmu Hadis. Masyarakat umum sebagai pengguna hadis digital dengan mudah mengakses kitab-kitab yang dijadikan rujukan utama di mana hal tersebut tidak terjadi di masa pengkajian secara teks lewat kitab-kitab hadis seperti *Sahih Bukhari* dan lainnya. Demikian juga atas pemahaman dalam hadis yang dapat diakses dengan mudahnya. Kenyataan tersebut menjadikan kajian hadis terus berkembang dengan baik dan diperlukan adanya ilmuwan hadis yang mengerti dunia digital dan IT yang tidak saja mampu memproduksi makna dan kajian dalam hadis dengan baik, melainkan mampu mempublikasikannya di dunia digital untuk menjadikan kajian hadis memiliki konten yang sesuai dengan yang diajarkan ulama hadis dalam sejarahnya dengan memegang kaidah serta tradisi yang dibangun di dalamnya.

Atas dasar simpulan tersebut, perlu kajian pengembangan hasil dari masing-masing kerja digital baik dalam bentuk teks, audio dan lainnya. Kajian mendalam atas kerja tersebut akan menjadikan kajian hadis terus berkembang. Setidaknya kajian tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal Indonesia dalam rangka pengembangan kajian. Hal tersebut terutama terkait pemahaman yang ada dalam tradisi kitab *syarah* yang berkembang dan aktualisasinya dalam konteks Indonesia yang dapat dijumpai di dunia digital untuk melihat Islam sebagai agama yang *salih lukulli zaman wa makan*. Kajian pengembangan atas artikel ini diperlukan untuk menjadikan hadis sebagai kajian ilmiah yang terus berkembang dan sesuai perkembangan keilmuan yang ada dan sekaligus perkembangan di masyarakat. Digitalisasi hadis merupakan kebutuhan mendasar di era kekinian dan memenuhi atas hajat tersebut bagian dari jihad akademik bagi akademisi Prodi Ilmu Hadis dan ahli IT untuk setidaknya berkolaborasi atau minimal dalam kurikulum dalam prodi Ilmu Hadis diberikan keilmuan hadis dan digitalisasi menuju alumni yang dapat *survive* di beragam situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaen-Stockdale, C. "Selfish memes: An update of Richard Dawkins' bibliometric analysis of key papers in sociobiology." *Publications* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.3390/publications5020012>.
- Abdullah, M. Robith Fuadi. "Meninjau Hukuman Mati Bagi Murtad (Kajian Hadist Tematik)." *Journal de Jure* 4, no. 1 (1 Juni 2012). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i1.2153>.
- Abdullah, S Dinar Annisa. "Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi atas Video 'Kangen' di Youtube)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7, no. 1 (2018): 65–74.
- Adri, Saleh. "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in an-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (11 Juni 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/713>.
- Afwadzi, Benny. "Hadis 'Man Baddala Dīnahū Faqtulūhu': Telaah Semiotika Komunikasi Hadis." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 135–52. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.992>.
- . "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Desember 2016): 101–28. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>.
- Aguilar, G.K., H.A. Campbell, M. Stanley, dan E. Taylor. "Communicating mixed messages about religion through internet memes." *Information Communication and Society* 20, no. 10 (2017): 1498–1520. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2016.1229004>.
- Al Zidjaly, N. "Memes as reasonably hostile laments: A discourse analysis of political dissent in Oman." *Discourse and Society* 28, no. 6 (2017): 573–94. <https://doi.org/10.1177/0957926517721083>.
- Alamri, Limyah. "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis: Syarh Al-Hadis Al-Mawdhu'i." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (15 Juni 2012). <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.57>.
- Al-Azhari, Faisal Amri. "Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan Dalam Tarjamah Bulug Al-Maram." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (1 Juli 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/710>.

- Alma'arif, Alma'arif. "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 243–64. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.%x>.
- "Al-Qur'an al-Hadi – Karya PKH Dan Santri PKH." Diakses 30 Januari 2019. <https://karya.pkh.or.id/al-quran-al-hadi/>.
- Amin, Muhammadiyah. "Kontekstualisasi Pemahaman Ḥadīth dan Rekonstruksi Epistemologi Ikhtilâf dalam Fiqh al-Ḥadīth." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011): 256–68. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.256-268>.
- Awabien, Muhammad Rasyied. "Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan." *Jurnal Living Hadis* 5.1 (2020): 105-132.
- Pusat Kajian Hadis. "Aplikasi Android Archives." Diakses 17 Juli 2018. <https://pkh.or.id/category/aplikasi-android/>.
- Arif, Mohammad. "Social Behaviour Di Pesantren Salaf." *ASKETIK* 1, no. 1 (19 Oktober 2017). <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/407>.
- Arifin, Ferdi. "Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (30 Juni 2019): 91. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>.
- Arifin, Zaenal. "Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1538>.
- Assagaf, Ja'Far. "Kontekstualisasi Hukum Murtad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (30 Juni 2014): 21–39. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i1.21-39>.
- Berkata, Dwi Hariyono. "Wisuda Pesantren Al Fatah Temboro Mencetak Ribuan Dai & Santri Hafal Qur'an & Hadits." *Generasi Salafus Sholeh* (blog), 5 Agustus 2015. <https://generasisalaf.wordpress.com/2015/08/05/wisuda-pesantren-temboro-melahirkan-ratusan-santri-hafal-quran-hadits/>.
- Fikriyyah, Dliya Ul. "Telaah aplikasi hadis (lidwa pusaka)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 271–86.
- Hidayati, Evie. "Metodologi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Penyusunan Kitab Hadis Arba'in: Telaah Terhadap Buku 40 Hadis Mudah Dibaca Sanad Dan Matan." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*

- 1, no. 1 (31 Maret 2017).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/647>.
- “Karya PKH Dan Santri PKH.” Diakses 30 Januari 2019.
<https://karya.pkh.or.id/>.
- “Metode Penelitian Kualitatif.” Diakses 7 April 2018.
https://www.goodreads.com/work/best_book/6576776-metode-penelitian-kualitatif.
- Miski, By. “Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (24 Agustus 2017): 125–44. <https://doi.org/10.18326/mlt.v2i1.125-144>.
- Miski, Miski. “Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial.” *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.
- Nasrulloh, Nasrulloh. “Kontekstualitas dan Historisitas Matan Hadis-Hadis Peperangan Terhadap Non-Muslim.” *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017): 165–82. <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1322>.
- Nurmansyah, Ihsan. “Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019): 281–305. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.
- Oe-Gardynner, Mayling, Imam Susanto Rahayu, Muhammad Amin Abdullah, Yudi Darma, Teguh Dartanto, dan Cytie Daniela Aruan. *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi*. AIPI. Vol. 1. 1 vol. Jakarta, 2017.
- “Perpustakaan Islam Digital – Karya PKH Dan Santri PKH.” Diakses 30 Januari 2019. <https://karya.pkh.or.id/perpustakaan-islam-digital/>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. “The superficial religious understanding in Hadith memes: Mediatization of Hadith in the industrial revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* (2021): 92-114.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Muhammad Rosyid Awwabin, and Ahmad Sholahuddin. “Temboro Tablighi Jamaat’s Reception to Hadith on Covid-19.” *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5.2 (2020): 191-212.
- Ramadhani, Etika Anugerah. “Tuturan Imperatif Dalam Dakwah Ustad Tengku Hanan Attaki,” 2019.

- Pusat Kajian Hadis. "Sejarah Berdiri PKH." Diakses 17 Juli 2018. <https://pkh.or.id/tentang-kami/sejarah-berdiri-pkh/>.
- "Selangkah Lagi Anda Masuk Surga – Karya PKH Dan Santri PKH." Diakses 30 Januari 2019. <https://karya.pkh.or.id/selangkah-lagi-anda-masuk-surga/>.
- Syafiul Huda, Saifuddin Zuhri Qudsy. "Kontestasi Hadis Azimat di Masyarakat Online." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2019): 306-327.
- Syahridawaty, and Saifudin Zuhri Qudsy. "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music." *Journal of Hadith Studies* 2.1 (2019): 23-36.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma'had 'Aly." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 119–34. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1001>.
- — —. "Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed." *Mutawatir* 5, no. 2 (28 September 2016): 235–342. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>.
- — —. "Kajian Hadis Di Era Global." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014). <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- — —. "Komik Hadis Nasihat Perempuan : Pemahaman Informatif dan Performatif." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (15 Oktober 2017): 209–52. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1333>.
- — —. "Profil Prodi Ilmu Hadis di Era Globalisasi Teknologi Informasi." Diakses 2 Februari 2018. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1502>.
- — —. "Syarah Hadis Sahih Bukhari Dan Muslim Dalam Komik: Studi Atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 153–68. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.994>.
- Syams, Syamsiyani. "Pemaknaan Hadis Oleh Hanan Attaki Dalam Dakwahnya Di Youtube." *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (25 Oktober 2019): 209–25. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1850>.
- Pusat Kajian Hadis. "Workshop Digitalisasi Hadis Untuk Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga," 27 Februari 2018. <https://pkh.or.id/workshop-digitalisasi-hadis-untuk-mahasiswa-uin-sunan-kalijaga/>.

Yuslem, Nawir. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (2 Juni 2010). <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/182>.